
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Jessica Dea Tama

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: dea.tama@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak sepuluh Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu perusahaan yang IPO sebelum tahun 2011, sehingga diperoleh sampel sebanyak sembilan perusahaan. Variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sementara struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

KATA KUNCI : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Salah satu unsur penting dalam suatu perusahaan adalah modal. Kebutuhan dana bisa dipenuhi dari sumber modal yang terbagi atas dua jenis yaitu modal eksternal dan modal internal. Kombinasi keduanya (modal eksternal dan modal internal) dalam pendanaan jangka panjang disebut struktur modal. Untuk membuat keputusan sumber pendanaan yang tepat, manajer juga harus memperhatikan beberapa faktor-faktor yang memengaruhi struktur pendanaan. Berikut faktor-faktor yang akan dibahas adalah ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas dalam kaitannya dengan struktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimilikinya. Perusahaan kecil cenderung memiliki aktivitas operasional yang sederhana sehingga penggunaan modal cenderung kecil dan sebagian besar modalnya menggunakan dana internal. Sebaliknya perusahaan yang besar, dengan aktivitas operasional yang kompleks akan memerlukan modal yang besar pula untuk membiayai aktiva yang digunakan dalam kegiatan produksinya.

Struktur aktiva merupakan gambaran mengenai komposisi dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Apabila sebagian besar aktiva yang dimiliki perusahaan terdiri dari aktiva tetap maka ini berarti semakin besar peluang perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan melalui utang, karena memiliki jaminan yang besar pula terhadap utang tersebut. Selain itu perusahaan dengan aktiva tetap dalam jumlah besar memiliki akses yang mudah untuk memperoleh sumber dana eksternal, sehingga perusahaan tersebut cenderung mendanai modalnya dari utang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada suatu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui dana internal yaitu menggunakan laba yang dialokasikan sebagai laba ditahan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utangnya, karena adanya laba ditahan yang digunakan sebagai sumber modal, sehingga komposisi dana eksternal dalam struktur modal akan lebih kecil.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal dan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Dengan objek pada Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Keberlangsungan usaha suatu perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan pendanaan. Menurut Damayanti (2013: 18): “Pendanaan dalam arti luas meliputi semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.” Sumber pendanaan tersebut merupakan pondasi bagi perusahaan untuk memperkuat struktur modalnya. Menurut Fahmi (2016: 188): “Bagi sebuah perusahaan yang bersifat *profit oriented* keputusan pencarian sumber pendanaan dalam memperkuat struktur modal menjadi keputusan penting yang harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi di masa yang akan datang (*future effect*).” Sumber pendanaan secara umum terbagi menjadi dua alternatif, yaitu modal yang bersumber dari internal dan modal yang bersumber dari eksternal.

Struktur modal merupakan susunan atau perbandingan antara pinjaman jangka panjang dan modal sendiri. Menurut Dwilesari (2010: 155-156):

“Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Sedangkan modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya.”

Menurut Sudana (2011: 143): “Struktur modal diukur dengan rasio *long term debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara *long-term liabilities* dengan *shareholders' equity*.” Modal yang bersumber dari *long-term liabilities* dapat berupa pinjaman dari bank, *leasing*, mitra bisnis, dan utang obligasi. Sedangkan modal yang bersumber dari *shareholders' equity* dapat diperoleh dari laba ditahan dan dengan menerbitkan saham.

Menurut Fahmi (2016: 184): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang terhadap modal sendiri yang diinvestasikan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang dalam pendanaan perusahaan. Menurut Prabansari dan Kusuma (2005: 3): “*Long term debt to equity ratio* menunjukkan persentasi modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang yang dihitung dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.”

Menurut Suprantiningrum (2011: 83): “Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tidak tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi yang akhirnya berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.” Karena itu perusahaan dituntut bijak dalam menentukan tingkat utang yang digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (2008: 294): Dalam keadaan bagaimanapun juga perusahaan jangan sampai mempunyai jumlah utang yang lebih besar dari modal sendiri.

Menurut Damayanti (2013: 18): “Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.” Oleh karena itu penting juga bagi perusahaan untuk mempertimbangkan

berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi struktur modal diantaranya adalah ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset yang dimilikinya. Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 175): *Size* seringkali digunakan sebagai variabel yang berkaitan dengan keputusan keuangan suatu perusahaan. Pada kondisi di mana perusahaan mengalami pertumbuhan yang tinggi akan membutuhkan modal yang besar. Ketika dana internal masih belum mencukupi maka alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan utang. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan Riyanto (2008: 293): Apabila kebutuhan dana sudah semakin meningkat karena pertumbuhan perusahaan, dan dana internal sudah digunakan semua maka pilihan terakhir adalah dengan menghimpun dana eksternal.

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural atas total aktiva. Perusahaan dengan total aktiva yang besar cenderung menimbulkan biaya yang cukup besar karena penggunaan aktiva yang dimilikinya untuk kegiatan operasional perusahaan. Apabila dana internal belum mencukupi untuk membiayai kegiatan operasionalnya maka perusahaan yang ukurannya relatif besar akan menggunakan alternatif dana eksternal. Selain itu ukuran perusahaan yang besar pun akan lebih mudah memperoleh dana dari pihak kreditur. Menurut Yudhiarti dan Mahfud (2016: 4): “Perusahaan besar akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan dibandingkan dengan perusahaan kecil.” Lebih lanjut pernyataan yang dikemukakan oleh Sari dan Haryanto (2013: 3): “Ketika *size* perusahaan diprosikan dengan *total asset* yang dimiliki semakin besar, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan jaminan, dengan asumsi pemberi pinjaman percaya bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang cukup.”

Semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan untuk menggunakan utang sebagai pendanaannya juga akan semakin besar. Meningkatnya penggunaan modal asing akan menaikkan struktur modal perusahaan pula. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian Prabansari dan Kusuma (2005), dan Supratiningrum (2011) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Menurut Damayanti (2013: 29): “Struktur aktiva adalah komposisi aktiva

perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman.” Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar memiliki peluang yang lebih besar memanfaatkan pinjaman dibanding perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang kecil. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dwilestari (2010: 157): “Aktiva tetap seringkali digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan hutang, sehingga perusahaan yang banyak memiliki aktiva tetap akan mendapatkan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih sedikit.” Menurut Nurmadi (2013: 173): “Struktur aset merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan.” Dengan perhitungan rasio tersebut maka dapat diketahui seberapa besar aktiva tetap perusahaan yang dapat dijadikan jaminan terhadap pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Yudhiarti dan Mahfud (2016: 3): “Perusahaan yang memiliki aset yang mencukupi untuk dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman akan lebih banyak memilih untuk menggunakan utang.” Selain itu alasan mengapa perusahaan dengan aktiva tetap yang besar cenderung menggunakan utang adalah kemudahan akses untuk mendapatkan sumber dana eksternal. Seperti yang dinyatakan oleh Sartono (2010: 248): “Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.”

Menurut Nurmadi (2013: 172): “Semakin tinggi rasio struktur aset (semakin besar jumlah aset tetap), maka perusahaan pun akan memiliki jaminan kemampuan yang lebih besar dalam melakukan pendanaan eksternal.” Rasio struktur aktiva yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin besar pula aktiva tetap yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan terhadap utang jangka panjang. Dengan memiliki jaminan yang besar maka perusahaan akan mendapat kepercayaan dari pemberi pinjaman, sehingga hal tersebut juga akan membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar cenderung menggunakan pinjaman dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Jika pengukuran struktur aktiva didasarkan pada rasio antara total aktiva tetap terhadap total aktiva, maka secara teoritis terdapat hubungan yang positif antara struktur aktiva dengan struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva (yang berarti semakin besar jumlah aktiva tetap) maka struktur

modalnya semakin tinggi (yang berarti penggunaan modal asing akan semakin tinggi). Hal ini sejalan dengan penelitian Joni dan Lina (2010), Nurmadi (2013), serta Putri (2012) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio *net profit margin*. Rasio *net profit margin* menurut Sudana (2011: 23): “Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan.” Dengan pengukuran rasio *net profit margin* maka dapat diketahui seberapa besar tingkat keuntungan perusahaan dari total penjualan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan modal dengan dana yang dihasilkan secara internal, yaitu berasal dari laba yang dialokasikan sebagai laba ditahan. Laba ditahan adalah sebagian dari jumlah laba yang tidak dibayarkan sebagai dividen. Menurut Firnanti (2011: 123): “Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya sendiri.” Dengan memperoleh laba yang tinggi alternatif pemenuhan modal dari utang jangka panjang akan lebih sedikit jumlahnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nurmadi (2013: 170): “Semakin besar pemenuhan pendanaan yang berasal dari internal perusahaan maka akan semakin mengurangi ketergantungan perusahaan dengan pihak luar.”

Menurut Prabansari dan Kusuma (2005: 6): “Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.” Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka penggunaan utang oleh perusahaan juga akan semakin rendah yang berarti struktur modal perusahaan tersebut juga semakin rendah. Berdasarkan itu dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurrohim (2008), Prabansari dan Kusuma (2005), serta Damayanti (2013) yang membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif, artinya jika

profitabilitas meningkat maka struktur modal menurun dan sebaliknya apabila profitabilitas menurun maka struktur modal akan meningkat.

HIPOTESIS

Berikut hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₂ : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak sepuluh perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan ketentuan perusahaan yang *listing* sebelum tahun 2011. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh sampel sebanyak sembilan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* dengan menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Langkah-langkah teknik analisis adalah di antaranya adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi serta uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan pengolahan data dalam penelitian:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	54	25,4942	30,3540	27,877752	1,2786614
Saktiva	54	,0884	,5571	,253117	,1074919
NPM	54	-,0930	,3512	,097022	,1047295
Smodal	54	-21,2384	51,5130	1,337720	8,1322203
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan menunjukkan nilai *minimum* yaitu sebesar 25,4942, nilai *maximum* sebesar 30,3540 dan nilai *mean* sebesar 27,8775. Variabel struktur aktiva memiliki nilai *minimum* sebesar 8,84 persen, nilai *maximum* sebesar 55,71 persen, dan nilai *mean* sebesar 25,31 persen. Kemudian variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar negatif 9,30 persen, nilai *maximum* sebesar 35,124 persen dan nilai *mean* sebesar 9,70 persen. Variabel struktur modal memiliki nilai *minimum* sebesar 1,83 persen, nilai *maximum* sebesar 5.151,30 persen dan nilai *mean* sebesar 212,43 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik terhadap penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak terjadi permasalahan pada seluruh asumsi yang terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan itu penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3. Analisis Linear Berganda

Hasil pengujian terhadap persamaan regresi disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

	B	t Sig.	F Sig.	R	Adjust R Square
(Constant)	1,439	0,050	0,000	0,885	0,767
Ukuran Perusahaan	-0,150	0,000			
Struktur Aktiva	-0,523	0,103			
Net Profit Margin	-3,098	0,000			

Sumber: Output SPSS, 2018

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 2, maka diperoleh bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini yang disajikan sebagai berikut:

$$Y = 1,439 - 0,150X_1 - 0,523X_2 - 3,098X_3 + e$$

4. Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 2 koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,885, nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas dengan struktur modal. Dari Tabel 2 juga dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,767, nilai determinasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas dalam menjelaskan nilai variabel dependen yaitu struktur modal adalah sebesar 76,7 persen dan sisanya sebesar 23,3 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

5. Uji F

Pada Tabel 2 dapat diketahui hasil pengujian F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi memiliki nilai sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk diteliti sehingga dapat dilakukan pengujian pada tahap selanjutnya.

6. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan ln total aset menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan kriteria

signifikansi uji t yaitu 0,05 dengan koefisien regresi berarah negatif yaitu sebesar 0,150. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan pada ukuran perusahaan akan menurunkan penggunaan utang sebagai pendanaan dan penurunan ukuran perusahaan akan meningkatkan penggunaan utang. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki kemampuan dalam pendanaan internalnya sehingga alternatif pemenuhan modal melalui utang relatif kecil. Meskipun memiliki akses yang mudah untuk memperoleh utang namun perusahaan juga mempertimbangkan beban yang ditimbulkan dari penggunaan utang seperti beban bunga.

b. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Variabel struktur aktiva yang diukur dengan total aktiva tetap terhadap total aktiva menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,103. Nilai signifikansi variabel struktur aktiva lebih besar dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yaitu 0,05 dengan koefisien regresi yang berarah negatif yaitu sebesar 0,523. Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Meskipun perusahaan memiliki kemudahan untuk mendapatkan kredit dengan jaminan yang besar dari jumlah aktiva tetap yang dimiliki, tidak serta merta membuat perusahaan menambahkan modalnya dari utang. Penggunaan utang itu sendiri dapat menambah biaya modal yaitu beban bunga dan perusahaan cenderung menghindari beban bunga yang besar karena mempertimbangkan efisiensi biaya yang dikeluarkan. Besarnya aktiva tetap pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi berperan dalam menunjang kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga dengan menginvestasikan kembali laba sebagai modal sendiri perusahaan tidak membutuhkan utang dalam jumlah yang besar sebagai pendanaannya.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Kemudian pada variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio net profit margin menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel profitabilitas lebih kecil dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yaitu 0,05 dan koefisien regresi yang berarah negatif yaitu sebesar 3,098. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dibuktikan bahwa tinggi rendahnya perolehan profitabilitas akan berpengaruh terhadap besar kecilnya penggunaan utang pada Sub Sektor Farmasi. Tingginya tingkat profitabilitas yang diperoleh maka perusahaan akan memenuhi pendanaannya dari laba tersebut, sehingga sebagian besar modal perusahaan adalah bersumber dari dana internal. Namun jika perolehan profit kecil maka sumber dana internal akan juga akan semakin kecil sehingga perusahaan akan menambah utang untuk menutupi kekurangan yang terjadi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan analisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi seperti yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa sebaiknya menggunakan objek penelitian berbeda yang memiliki data populasi tidak terbatas misalnya seperti Perusahaan Manufaktur, karena objek dalam penelitian ini memiliki populasi yang jumlahnya terbatas sehingga data yang diperoleh juga terbatas. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang struktur modal pada objek dan tahun penelitian yang sama disarankan mempertimbangkan penggunaan faktor lain misalnya pertumbuhan penjualan, likuiditas dan lain-lain sebagai pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dwilestari, Anita. 2010. "Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, no. 2, hal.153-165.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen dan Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

-
- Damayanti. 2013. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal." *Jurnal Perspektif Bisnis*, Vol. 1, no. 1, hal. 17-32.
- Firnanti, Friska. 2011. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, no. 2, hal. 119-128.
- Joni, dan Lina. 2010. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, no. 2, hal-81-96.
- Nurmadi, Ruswan. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, no. 2, hal. 170-178.
- Nurrohm, Hasa. 2008. "Pengaruh Profitabilitas, Fix Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Kajian Bisnis dan Manajemen*, Vol. 10, no. 1, hal. 11-18.
- Prabansari, Yuke dan Hadri Kusuma. 2005. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta." *Kajian Bisnis dan Manajemen Edisi Khusus on Finance*, hal. 1-15.
- Putri, Meidira Elsa Dwi. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Manajemen*, Vol.1, no. 1.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sari, Devi Verena., dan A. Mulyo Haryanto. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010." *Journal of Management*, Vol. 2, no. 3, hal. 1-11.
- Supratiningrum, Rr. 2011. "Pengaruh Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan." *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 24, no. 2, hal. 81-92.
- Yudhiarti, Retno, dan Mohammad Kholiq Mahfud. 2016. "Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, no. 3, hal. 1-13.